

ANALISIS SWOT DALAM PENGELOLAAN TEMPAT WISATA DIKABUPATEN ROKAN HULU OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ROKAN HULU

Oleh

Ainun Zaibah dan Zulkifli

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

ABSTRACT

This research was conducted at the Department of Culture and Tourism Rokan Hulu. The purpose of this study was to analyze the SWOT in the management of the county rokan Places upstream by the department of Culture and Tourism Rokan Hulu. The usefulness of this study also as an input for the Department of Culture and Tourism Rokan Hulu and hoped this research can increase knowledge and and be a reference for further research with the same subject matter. In line with the purpose of this study, the population of this research is the Head of the numbered 1, Secretary totaled 1, Head of Tourism numbered 1, Section Head of Development numbered 1, section head of promotion numbered 1, section chief of facilities and infrastructure totaling 1 people, pariwisata staff of 10 people and 50 visitor attractions. The Sampling Techniques for the head of the Department, Secretary, Head of Tourism, Head of Development Section, section head of promotion, sexy epala infrastructure, staff pariwisata by way of the Census. As for visitor attractions by way of accidental sampling technique. Meanwhile, I use theory is a theory of Effendi (2014; 94) with the indicators of the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. After all analyzed by quantitative research SWOT analysis of the obtained results in the Management of Tourist Attractions in Rokan Hulu by the Department of Culture and Tourism Rokan Hulu is "Good Enough".

Keywords: Analysis of Strengths, Weaknesses, opportuniti, Threats, Management, Tourism.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat Wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu. Kegunaan Penelitian ini juga sebagai bahan masukan bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan diharapkan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dengan pokok permasalahan yang sama. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka populasi penelitian ini adalah Kepala Dinas berjumlah 1 orang, Sekretaris berjumlah 1 orang, Kepala Bidang Pariwisata berjumlah 1 orang, Kepala Seksi Pengembangan berjumlah 1 orang, kepala seksi promosi berjumlah 1 orang, kepala seksi sarana dan prasarana berjumlah 1 orang, staf pariwisata berjumlah 10 orang dan pengunjung tempat wisata 50 orang. Adapun Teknik Penarikan Sampel untuk kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan, kepala seksi promosi, kepala seksi sarana dan prasarana, staf pariwisata dengan cara Sensus. Sementara untuk pengunjung tempat wisata dengan cara Teknik Aksidental Sampling. Sementara itu, teori yang penulis pakai adalah teori dari Effendi (2014;94) dengan indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman. Setelah semua dianalisa dengan penelitian kuantitatif maka diperoleh hasil Analisis Swot dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu adalah " Cukup Baik"

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengelolaan, Tempat Wisata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan harus tetap memperhatikan jumlah penduduk. Dengan demikian kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan

identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat pembangunan yang berorientasi pada pengembangan

wilayah, bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan yang mencangkupi berbagai aspek seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sector, kerja sama antar Negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Kebijakan pembangunan adalah dua konsep yang berkaitan. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi, Sementara itu kebijakan menunjukan pada kerangka kerja pembangunan, memberi pedoman kepada tujuan-tujuan pembangunan kedalam berbagai program dan proyek.

Kabupaten Kampar memiliki cukup banyak potensi objek seperti pada objek wisata candi mauara takus, lihat dari jumlah objek wisata yang dimiliki oleh kabupaten kampar dengan kabupaten rokan hulu, kabupaten kampar mempunyai lebih banyak objek wisata dibandingkan kabupaten rokan hulu. Sehingga dalam pengelolaan tempat wisata di kabupaten rokan hulu peneliti mengamati fenomena-fenomena dalam menjalankan pengelolaan tempat wisata di rokan hulu tersebut diantara:

1. Dilihat dari Kekuatan yang dimiliki dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu yaitu memiliki tempat/objek wisata yang banyak contohnya wisata unggulan, wisata alam, wisata sejarah dan wisata religi. Dengan demikian bisa meningkatkan PAD yang cukup tinggi setiap tahunnya. Dengan dukungan sarana dan prasarana.
2. Dilihat dari kelemahan yaitu masih minimnya infrastruktur yang dimiliki dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu. Dan juga pelayanan yang diberikan oleh dinas

tersebut belum memadai, contohnya pada bidang promosi belum menggunakan internet sebagai sarana informasi kepada wisatawan yang ada diluar untuk mendapatkan informasi.

3. Dilihat dari peluang yaitu banyaknya objek wisata di kabupaten rokan hulu bisa menjadi peluang besar untuk menghasilkan PAD bagi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan Juga bisa mengurangi pengangguran, contohnya masyarakat bisa berjualan disekitar tempat wisata.
4. Adanya persaingan dengan objek wisata diluar kabupaten rokan hulu.. Masyarakat masih banyak keluar dari kabupaten rokan untuk reflesing/ jalan-jalan padahal di kabupaten rokan hulu sudah memiliki banyak tempat-tempat wisata Sehingga menjadi ancaman bagi dinas kebudayaan dan pariwisata karena bisa mengurangi PAD

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu merupa aspek penting dalam mengelola tempat wisata dan meningkatkan Pedapatan Asli Daerah di Kabupaten Rokan Hulu. Oleh sebab itu diharap dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu perlu kerja keras untuk bisa mengembangkan tempat wisata-wisata Rokan Hulu tersebut. Maka dirumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Analisis Swot dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu?"

Tujuan Penulisan

1. Mendeskripsikan Analisis SWOT yang digunakan untuk mengelola tempat wisata di Kabupaten Rokan

Hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu.

2. Untuk mengetahui apa saja factor penghambat dalam pengelolaan tempat wisata secara efektif dan efisien.

Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan dapat mengembangkan teori yang ada atau yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat dijadikan pemahaman untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat sebagai bahan rujukan, masukan dalam menganalisis pengelolaan tempat wisata di kabupaten rokan hulu.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Istilah administrasi berasal dari bahasa latin yaitu ad dan ministrare yang artinya pemberian jasa atau bantuan, yang dalam bahasa inggrisnya disebut administration artinya to serve yaitu melayani dengan sebaik-baiknya. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 : Operasional variable Analisis SWOT dalam pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu

Konsep	Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Skala Pengukuran
Analisis Swot adalah peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi organisasi dan mampu menyeimbangi antara kondisi internal yang refresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan	Analisis SWOT dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu	Kekuatan (Strenghts)	1.Tersedianya Objek wisata yang baik 2.Tersedianya sarana dan prasarana 3.Tersedianya Jumlah sumber daya manusia 4.Potensi PAD yang cukup besar	Ordinal
		Kelemahan (Weakneses)	1.Masih minimnya infrastruktur ke objek wisata	

rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Feriyanto 2015;1).

Konsep Manajemen

Menurut Siagian (2008;5) Manajemen dapat didefinisikan dari 2 sudut pandang yaitu sebagai proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang menduduki jabatann manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.

Konsep Analisis SWOT

1. Analisis Swot adalah peralatan yang bermanfaat untuk menganalisis situasi organisasi dan mampu menyeimbangi antara kondisi internal yang refresentasikan oleh kekuatan dan kelemahan dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar eksternal yang ada dengan teliti. Menurut Usman Effendi (2011;94).

dengan kesempatan dan ancaman dari lingkungan luar eksternal yang ada dengan teliti. Menurut Usman Effendi (2011;94).		Peluang (Opportunity)	<ul style="list-style-type: none"> 2. Aparatur yang kurang profesional 3. pelayanan masih belum prima 4. Anggaran Masih Kurang <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun nasional 2. Daya serap tenaga kerja tinggi 3. Berkembangnya pemukiman yang dihuni oleh masyarakat 	
		Ancaman (troach)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Adanya persaingan dengan objek wisata luar 2. Kurangnya kesadaran masyarakat pada objek wisata 3. Partisipasi masyarakat masih rendah. 	

Skala Pengukuran

Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis swot dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu berada pada skala 67%-100%.

Cukup Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis swot dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu berada pada skala 34%-66%.

Kurang Baik : Jika rata-rata penilaian responden terhadap indikator Analisis swot dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu berada pada skala 1%-33%.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Yang dimaksud untuk melakukan pengukuran secara cermat dan menyeluruh terhadap suatu konsep fenomena-fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif adalah sangat penting untuk tiap disiplin ilmu, khususnya pada tahap awal

perkembangannya, meskipun hal ini dapat bervariasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor dinas kebudayaan dan pariwisata rokan

Populasi dan Sampel

Table 2 : Populasi dan sampel pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu.

NO	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas	1	1	100%
2	Sekretaris	1	1	100%
3	Kepala Bidang Pariwisata	1	1	100%
4	Kasi Promosi	1	1	100%
5	Kasi Pengembangan	1	1	100%
6	Kasi Sarana dan Prasarana	1	1	100%
7	Staf Pariwisata	10	10	100%
Jumlah		16	16	100%

Sumber: Data Olahan Tahun 2014

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban yang diberikan kepada responden yaitu pegawai Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu dan Pengunjung/Masyarakat. Responden menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan berdasarkan pada indikator variabel penelitian. Daftar pertanyaan secara tertulis dibagikan kepada para responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang diteliti.
2. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung berupa kunjungan keberbagai objek wisata dan analisis swot dalam pengelolaan objek-objek wisata yang

hulu dan tempat wisata di Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi di dinas tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengelolaan tempat wisata yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu.

dilaksanakan ada di Kabupaten Rokan Hulu

3. Wawancara, yaitu penulis bertanya langsung kepada responden yang dianggap sesuai dalam penelitian yaitu para pegawai dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu dan pengunjung/masyarakat guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara untuk mendapat data dan informasi secara langsung dengan cara membaca dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Dan indicator variable Analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata DiKabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Rokan Hulu

1. Kekuatan (*Strengths*)

Tabel 3 : Distribusi frekuensi tanggapan responden pegawai terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari kekuatan.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Adanya Objek Wisata	16 (100%)	-	-	16 (100%)
2	Tentang Kebijakan dalam mengelola objek wisata	16 (100%)	-	-	16 (100%)
3	Sarana Dan prasarana Objek Wisata	11 (68.75%)	5 (31.25%)	-	16 (100%)
4	Kualitas Dan Kuantitas SDM di dinas	13 (81.25%)	1 (6.25%)	2 (12.5%)	16 (100%)
5	Pengelolaan PAD	14 (87.5%)	2 (12.5%)	-	16 (100%)
Jumlah		70	8	2	80
Rata-Rata		14	1	1	16
Persentase		87,5%	10%	2,5%	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari hasil peneltian lapangan yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan bahwa dengan adanya objek wisata dikabupaten rokan hulu bisa menjadikan tempat rekreasi bagi masyarakat dan sarana dan prasana yang ada di objek wisata tersebut juga cukup memadai yang disediakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu. Dari hasil wawancara peneliti pada 29 September 2015 dengan kasi pengembangan Yusuf Basri S.Sos beliau menyatakan ” Dengan Adanya Objek Wisata Dikabupaten Rokan Hulu Menjadi Sumber Penghasilan atau PAD yang didapatkan Dari Objek Wisata yang Ada di Kabupaten Rokan Hulu. Dan sarana dan prasana sudah disediakan dengan kebutuhan diinginkan

pengunjung dan juga dalam pengelolaannya sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kemampuan dan biaya yang dimiliki oleh dinas”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan menunjukkan bahwa analisis SWOT dalam pengloalan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu ditinjau dari kekuatan termasuk dalam kriteria “Baik”. Dengan adanya objek wisata dikabupaten rokan hulu memberi PAD yang cukup besar untuk dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu. Dan juga dengan adanya objek wisata bisa menjadikan tempat rekreasi bagi masyarakat dengan sarana dan prasarana juga memadai.

Tabel 4 : Distribusi frekuensi tanggapan responden pengunjung terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari kekuatan

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Adanya Objek Wisata	29 (58%)	20 (40%)	1 (2%)	50 (100%)
2	Tentang Kebijakan dalam mengelola objek wisata	17 (34%)	30 (60%)	3 (6%)	50 (100%)
3	Sarana Dan prasarana Objek Wisata	18 (36%)	29 (58%)	3 (6%)	50 (100%)

4	Kualitas Dan Kuantitas SDM di dinas	10 (20%)	34 (68%)	6 (12%)	50 (100%)
5	Pengelolaan PAD	12 (24%)	29 (58%)	9 (18%)	50 (100%)
Jumlah		86	142	22	250
Rata-Rata		17	29	4	50
Persentase		33%	57%	9%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dapat dijelaskan bahwa kekuatan dari tanggapan responden masyarakat/pengunjung adalah "Cukup Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 5 item penilaian pada indikator kekuatan yaitu 142 dengan rata 29 dan persentase 51%. Kemudian jawaban baik yaitu 86 dengan rata-rata 17 dan persentase 34%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 22 dengan rata-rata 4 dan persentase 9%.

Hal ini menurut responden bahwa mekanisme, Adanya Objek Wisata,

Tentang Kebijakan dalam mengelola objek wisata, Sarana Dan prasarana Objek Wisata, Kualitas Dan Kuantitas SDM didinas, Pengelolaan PAD serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata dikabupaten Rokan Hulu Cukup dilakukan dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu dilakukan dengan Baik dan Cukup Baik.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Tabel 5 : Distribusi frekuensi tanggapan responden pegawai terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari kelemahan.

No	Sub Indikator	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Infrastruktur menuju Objek Wisata	6 (37,5%)	9 (56,25%)	1 (6,25%)	16 (100%)
2	Dalam pelaksanaan tugas	7 (43,75%)	9 (56,25%)	-	16 (100%)
3	Pelayanan dalam mempromosi	6 (37,5%)	9 (56,25%)	1 (6,25%)	16 (100%)
4	Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata	5 (31,25%)	11 (68,75%)	-	16 (100%)
Jumlah		24	38	2	64
Rata-Rata		6	9	1	16
Persentase		37%	60%	3%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari tanggapan responden pegawai adalah "Cukup Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 sub indikator pada indikator kelemahan yaitu 38 dengan rata-rata 9

dan 60% kemudian jawaban baik yaitu 24 dengan rata-rata 6 dan persentase 37%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 2 dengan rata-rata 1 dan persentase 3%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan 4 sub

indikator dari indikator kelemahan dimana sub indikatornya Infrastruktur menuju Objek Wisata, Dalam pelaksanaan tugas, Pelayanan dalam mempromosi, Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata telah dilakukan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu dilihat dari kelemahan yang dimiliki cukup baik Karena dinas kebudayaan dan pariwisata telah melakukan promosi dengan menyebarkan brosur dll. Sedangkan menurut peneliti terkait tentang kelemahan dalam pengelolaan objek wisata masih minimnya infrastruktur menuju objek wisata seperti jalan menuju objek wisata masih banyak yang rusak sehingga membuat wisatawan masih ragu untuk berkunjung ke objek wisata tersebut, dan juga belum optimalnya pemanfaatan dalam mempromosikan seperti tersedianya internet untuk memberi informasi kepada wisatawan.

Dari hasil wawancara peneliti pada 29 september 2015 dengan kasi pengembangan Yusuf Basri S.Sos beliau menyatakan “ Dalam mempromosikan objek wisata dikabupaten rokan hulu dengan cara menyebarkan brosur, buklet, dan pameran-pameran yang dilakukan kabupaten rokan hulu karna sesuai dengan anggaran yang dimiliki dinas. Namun pada umumnya tersedianya sarana seperti Internet, Saluran Telpon Untuk Mendukung Wisatawan belum Memadai sehingga menjhadi kelemahan bagi dinas kebudayaan dan pariwisata tersebut.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan menunjukkan bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu ditinjau dari kelemahan termasuk dalam kriteria “Cukup Baik”. Karena dalam mempromosikan objek wisata kepada wisatawan Dengan masih menggunakan brosur dan pameran-pameran yang dilakukan dikabupaten rokan hulu maupun diluar kabupaten rokan hulu

Tabel 6 : Frekuensi tanggapan responden pengunjung/masyarakat terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari kelemahan.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Infrastruktur menuju Objek Wisata	5 (10%)	29 (58%)	16 (32%)	50 (100%)
2	Dalam pelaksanaan tugas	9 (18%)	30 (60%)	11 (22%)	50 (100%)
3	Pelayanan dalam mempromosi	8 (16%)	22 (44%)	20 (40%)	50 (100%)
4	Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata	17 (34%)	31 (62%)	16 (32%)	50 (100%)
Jumlah		39	112	63	200
Rata-Rata		9	28	14	50
Persentase		19%	56%	31%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dapat dijelaskan bahwa kelemahan dari tanggapan responden masyarakat/pengunjung adalah "Cukup Baik" jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 4 item penilaian pada indikator kelemahan yaitu 112 dengan rata 28 dan persentase 59%. Kemudian jawaban baik yaitu 39 dengan rata-rata 9 dan persentase 18%. Sedangkan untuk jawaban kurang baik 63 dengan rata-rata 14 dan persentase 28%.

Hal ini menurut responden bahwa mekanisme, Infrastruktur menuju Objek Wisata, Dalam pelaksanaan tugas, Pelayanan dalam mempromosi,

Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata Cukup dilakukan dengan baik karena bahwa dengan cara menyebarkan brosur tentang objek wisata bisa menarik wisatawan untuk berlibur dikabupaten rokan hulu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban dari reponden pegawai dan masyarakat tentang analisis SWOT dalam penglolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata roksn hulu" Cukup Baik"

3. Peluang (*Opertunities*)

Tabel 7 : Distribusi frekuensi tanggapan responden pegawai terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari peluang.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Meningkatkan Wisatawan	16 (100%)	-	-	16 (100%)
2	Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar Objek Wisata	16 (100%)	-	-	16 (100%)
3	Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonominan Masyarakat	16 (100%)	-	-	16 (100%)
Jumlah		63	-	-	48
Rata-Rata		16	-	-	16
Persentase		100%	-	-	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penglolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata roksn hulu Sudah dilakukan dengan baik. Sedangkan menurut peneliti terkait tentang peluang dalam pengelolaan objek wisata juga sudah dilakukan dengan baik. Dari hasil penetian lapangan yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan berbagai peluang yang didapatkan dinas kebudayaan dan pariwisata selain meningkatkan PAD juga meningkatkan pertumbuhan

perekonomian masyarakat sekitar objek wisata dikabupaten rokan hulu tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti pada 29 september 2015 dengan kasi pengembangan Yusuf Basri S.Sos beliau menyatakan" Dengan adanya objek wisata dikabupaten rokan hulu menjadi daya serap tenaga kerja untuk masyarakat dan juga mendukung program dinas dengan masyarakat berjualan akan merangsang pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata kabupaten rokan hulu".

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT

dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata rokan hulu ditinjau dari Peluang termasuk dalam kriteria “Baik”. Salah satunya dengan

cara meningkatkan wisatawan sehingga menjadi peluang besar untuk meningkatkan PAD dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata.

Tabel 8 : Frekuensi tanggapan responden pengunjung/masyarakat terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari peluang.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Meningkatkan Wisatawan	35 (64%)	18 (36%)	-	50 (100%)
3	Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar Objek Wisata	31 (54%)	19 (38%)	-	50 (100%)
3	Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonomian Masyarakat	19 (62%)	26 (52%)	5 (10%)	50 (100%)
Jumlah		82	63	5	150
Rata-Rata		27	21	2	50
Persentase		55%	42%	2%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Hal ini menurut responden bahwa mekanisme, Meningkatkan Wisatawan, Daya Serap Tenaga Kerja Disekitar Objek Wisata, Berkembangnya Suatu Daerah dan Membantu Perekonomian Masyarakat serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata telah dilakukan dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata roksn hulu dilihat dari jawaban responden pegawai dan masyarakat/pengunjung yaitu dengan kategori “ Cukup Baik”

4. Ancaman (*Threats*)

Tabel 9 : Distribusi frekuensi tanggapan responden pegawai terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari ancaman.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Persaingan Dengan Objek Wisata Luar Rokan Hulu	-	-	16 (100%)	16 (100%)
2	Kurangnya Partisipasi Masyarakat	-	-	16 (100%)	16 (100%)
3	Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Objek Wisata	-	4 (25%)	12 (75%)	16 (100%)
Jumlah		-	4	44	48
Rata-Rata		-	2	14	16
Persentase		-	8%	92%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dari hasil wawancara peneliti pada 29 september 2015 dengan kasi pengembangan Yusuf Basri S.Sos beliau menyatakan” Faktor ancaman

yang sangat berpengaruh yaitu banyaknya objek wisata diluar kabupaten rokan hulu dan adanya salah satu yang menghambat berjalannya

pengelolaan objek wisata dikabupaten rokan hulu yaitu kurangnya peran masyarakat dalam menjaga objek wisata dikabupaten rokan hulu tersebut”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penglolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata roksn hulu dilihat dari Ancaman yang didapatkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata

kabupaten rokan hulu yaitu kurang baik karena dan masyarakat kurang menjaga objek wisata sehingga banyak sarana dan prasarana diobjek wisata yang rusak dibuat pengunjung yang datang ke objek wisata dalam uu nomor 10 tahun 2009 kepariwisataan sudah dijelaskan dilarang merusak daya tarik objek wisata termasuk menebang, menembak dll akan dikenakan sanksi 7 tahun penjara dan denda 10 M.

Tabel 10 : Frekuensi tanggapan responden pengunjung/masyarakat terhadap analisis SWOT dalam pengelolaan tempat wisata Dikabupaten Rokan Hulu dilihat dari Ancaman.

No	Sub Indiaktor	Kategori Ukuran			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Persaingan Dengan Objek Wisata Luar Rokan Hulu	-	13 (26%)	37 (74%)	50 (100%)
2	Kurangnya Partisipasi Masyarakat	2 (4%)	35 (70%)	13 (26%)	50 (100%)
3	Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Objek Wisata	3 (6%)	25 (50%)	22 (44%)	50 (100%)
Jumlah		5	70	75	150
Rata-Rata		2	23	25	50
Persentase		3%	47%	50%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Dapat dijelaskan bahwa ancaman dari tanggapan responden pegawai adalah” Kurang Baik” jumlah angka jawaban secara keseluruhan dari 3 item penilaian pada indicator peluang yaitu 75 dengan rata-rata 25 dan persentase 50%, kemudian jawaban cukup baik yaitu 70 dengan rata-rata 23 dan persentase 47% Sedangkan untuk jawaban baik 5 dengan rata-rata 2 dan persentase 3%. Hal ini menurut responden bahwa mekanisme, Persaingan Dengan Objek Wisata Luar Rokan Hulu, Kurangnya Partisipasi

Masyarakat, Peranan Masyarakat Dalam Pengelolaan dan Menjaga Objek Wisata serta hal yang lain berkaitan dengan pengelolaan objek wisata kurang baik, karena masih banyaknya saingan diluar dari kabupaten rokan hulu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penglolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu oleh dinas kebudayaan dan pariwisata roksn hulu dilihat dari jawaban responden pegawai dan masyarakat/pengunjung yaitu dengan kategori “ Kurang Baik”.

Tabel 11 : Rekapitulasi Hasil Akhir tanggapan responden pegawai terkait dengan judul Analisis Swot dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

No	Sub Indiaktor	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	14 (87,5%)	1 (6,25%)	1 (6,25%)	16 (100%)
2	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	6 (37,25%)	9 (56,25%)	1 (6,25%)	16 (100%)
3	Peluang (<i>Opportunities</i>)	16 (100%)	-	-	16 (100%)
4	Ancaman (<i>Threats</i>)	-	2 (12,5%)	14 (87,5%)	16 (100%)
Jumlah		36	12	16	64
Rata-Rata		9	3	4	16
Persentase		56,25%	18,75%	25%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Berdasarkan analisis hasil akhir penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan tempat wisata sudah dilakukan dengan Cukup baik, berdasarkan hasil pengamatan yaitu diantaranya yaitu dengan adanya objek wisata dapat meningkatkan PAD dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu, dan juga dengan sarana dan prasarana yang cukup ditempat wisata tersebut dan bisa dinikmati oleh pengunjung wisata, serta dengan cara menyebarkan brosur untuk dapat meningkatkan

wisatawan yang datang ke objek wisata. Berdasarkan pendekatan SWOT dimana kekuatan yang dimiliki yaitu banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh kabupaten rokan hulu. Namun ada yang menjadi ancaman bagi dinas yaitu dengan adanya objek wisata diluar kabupaten rokan hulu sehingga bisa mengurangi PAD kabupaten rokan hulu. Dalam pengelola objek wisata masyarakat juga kurang ikut serta dalam menjaga objek wisata kabupaten rokan hulu.

Tabel 12 : Rekapitulasi Hasil Akhir tanggapan responden masyarakat/ pengunjung terkait dengan judul Analisis Swot dalam Pengelolaan Tempat Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

No	Sub Indiaktor	Kategori Penilaian			Jumlah
		B	CB	KB	
1	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	17 (34%)	29 (58%)	4 (8%)	50
2	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	9 (18%)	28 (58%)	14 (28%)	50
3	Peluang (<i>Opportunities</i>)	27 (50%)	21 (44%)	2 (6%)	50
4	Ancaman (<i>Threats</i>)	2 (4%)	23 (46%)	25 (50%)	50
Jumlah		55	102	44	200
Rata-Rata		14	25	11	50
Persentase		27%	51%	22%	100%

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2015

Berdasarkan pendekatan indikator yang penulis gunakan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman berdasarkan teknik pengukuran yaitu dikategorikan Cukup Baik. Berdasarkan analisis hasil akhir penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelolaan tempat wisata sudah dilakukan dengan Cukup baik, berdasarkan hasil pengamatan yaitu diantaranya yaitu dengan adanya objek wisata bisa menjadi tempat berekreasi, dengan adanya objek wisata masyarakat bisa untuk berjualan disekitar objek wisata dan bisa mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian masyarakat kabupaten rokan hulu. Dalam pendekatan SWOT dalam pengelolaan objek wisata yang

dilakukan dinas berdasarkan pengamatan bahwa dilihat dari kekuatan kabupaten rokan hulu mempunyai objek wisata yang berbeda dengan objek wisata diluar kabupaten rokan hulu, seperti pada air panas hapanasan terdapat tempat terapi air sehingga wisatawan bisa mencoba terapi air tersebut. Sementara dilihat dari kelemahan dinas masih banyak yang kurang seperti dinas dalam mempromosi masih menggunakan brosur, sehingga wisatawan yang jauh kurang mendapat informasi tentang objek wisata tersebut sehingga peluang yang didapatkan dinas seperti PAD bisa berkurang. Apalagi dengan adanya objek wisata diluar kabupaten rokan hulu lainnya.

B. Faktor-faktor Pendukung dan Hambatan yang dirasakan oleh bidang pariwisata dalam pengelolaan tempat wisata di kabupaten Rokan Hulu

Dalam pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu mempunyai beberapa faktor pendukung seperti:

1. Adanya objek wisata dikabupaten rokan hulu seperti objek wisata air panas suaman, air panas hapanasan, cipogas yang bisa menambah masukan seperti menghasilkan PAD bagi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu.
2. Tersedianya sarana dan prasana di dinas kebudayaan dan pariwisata dan juga tersedia nya sarana dan prasarana di objek wisata kabupaten rokan hulu, seperti tersedianya tempat bermain anak-anak dan tempat terapi air panas di objek wisata tersebut, sehingga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata kabupaten rokan hulu tersebut.

3. Tersedianya bahan-bahan promosi pariwisata seperti brosur, buklet dll.

Namun dalam pengelolaan tempat wisata tersebut juga ada hambatan yang dirasakan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu. Hambatan merupakan suatu halangan atau kesulitan yang dirasakan saat pengelolaan tempat wisata dikabupaten rokan hulu. Hambatan juga merupakan suatu penyebab yang mempengaruhi suatu kinerja tugas dan fungsi yang ditetapkan. Dalam hal ini hambatan yang dirasakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu yaitu:

1. Peran masyarakat belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi, situasi keamanan.
2. Belum optimalnya kesiapan destinasi untuk bersaing di pasar global dikarenakan masih lemahnya pengelolaan destinasi pariwisata yang belum memadai dukungan transportasi dan infrastruktur..

PENUTUP

Kesimpulan

1. Dari seluruh jawaban responden pada indikator kekuatan (Strengths) dalam pengelolaan objek wisata seperti adanya objek wisata, Tentang kebijakan dalam mengelola objek wisata, Sarana dan prasarana objek wisata, Kualitas dan kuantitas SDM di dinas, Pengelolaan PAD dapat dikategorikan” Cukup Baik” dengan alasan banyaknya objek wisata bisa menjadi tempat rekreasi bagi pengunjung/masyarakat untuk mengisi hari libur bersama keluarga dengan menikmati sarana dan prasarana di objek wisata tersebut. Dan juga kabupaten rokan hulu memiliki potensi objek wisata yang paling besar sehingga
2. Dari seluruh jawaban responden pada indikator kelemahan (Weakneses) dalam pengelolaan objek wisata seperti Infrastruktur menuju objek wisata, Dalam pelaksanaan tugas Pelayanan dalam mempromosi, Anggaran yang dikeluarkan untuk pengelolaan objek wisata dapat dikategorikan” Cukup Baik” dengan alasan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu dalam mempromosikan objek wisata menggunakan brosur, buklet dll dengan demikian bisa meningkatkan wisatawan walaupun dinas tersebut belum menggunakan internet. Dalam pengelolaan obbjek wisata dinas masih banyak mempunyai kelemahan seperti infrasrtuktur menuju objek wisata masih belum terpenuhi seperti jalan nya masih banyak yang rusak.
3. Untuk peluang dilihat dari jawaban responden pada indikator peluang (Opportunity) ini dalam pengelolaan tempat wisata seperti Meningkatkan wisatawan, daya serap tenaga kerja

disekitar objek wisata, Berkembangnya suatu daerah dan Membantu perekonomian masyarakat dapat dikategorikan” Baik” dengan alasan karena dengan adanya objek wisata bisa mengurangi pengangguran contohnya masyarakat bisa berjualan disekitar objek wisata. Dalam pengelolaan objek wisata dinas mempunyai peluang besar dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki dinas tersebut maka bisa meningkatkan PAD yang cukup besar setiap tahunnya.

4. Dari seluruh jawaban responden pada indikator Ancaman (troach) dalam pengelolaan tempat wisata Persaingan dengan objek wisata luar Rokan Hulu, kurangnya partisipasi Masyarakat, Peranan masyarakat dalam pengelolaan dan menjaga objek wisata dapat dikategorikan “Kurang Baik” dengan alasan banyaknya objek wisata diluar rokan hulu menjadi ancaman bagi dinas karena bisa mengurangi PAD kabupaten rokan hulu. Banyak nya objek wisata diluar labupaten rokan hulu tersebut seperti pada kabupaten kampar sehingga bisa menjadi ancaman mengurangi wisatawan yang datang ke objek wisata kabuapten rokan hulu.

Saran

1. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu lebih meningkatkan sadar wisata karena dengan adanya sadar wisata merupakan salah satu faktor yang penting yang perlu diwujudkan untuk memenuhi secara internal kondisi prosuk kepariwisataan yang dimiliki , dalam rangka membangun citra daya saing kepariwisatawan diluar kabupaten rokan hulu.
2. Hendaknya dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten rokan hulu lebih

- memaksimalkan lagi dalam menggali potensi objek wisata yang masih banyak dikabupaten rokan hulu.
3. Dinas kebudayaan dan pariwisata lebih meningkatkan SDM dibidang pariwisata.
 4. Hendaknya masyarakat menjaga dan memelihara objek wisata yang ada dikabupaten rokan hulu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardoso Gomes, Faustino.1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi. Yogyakarta
- Effendi, Usman, 2011. *Asas Manajemen*, PT rajaGrafindo Persada. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta, Bandung
- Fandeli, Chafid.2001. *Dasar Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Jakarta
- Farhanudin, Evan, 2012. Analisis Strategi Pemasaran Objek Wisata Danau Tasikardi Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Serang, *Skripsi*, Serang
- Feriyanto, Andri. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Mediatara, Kebumen.
- Hubeis, Musa. 2014. *Manajemen Strategi Dalam pengembangan Daya Saing Organisasi*. PT Gramedia. Jakarta
- Indrastuti, Sri. Dan Amries Rusli Tanjung, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Pekanbaru, UR Press.
- Pasolong, Harbani, 2010. *Teori Administrasi Publik*, Bandung, ALFABETA, cv.
- Pandit, S. Nyoman. 2006, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta
- Purwanto, Iwan. 2006, *Manajemen Strategi*, Cv.Yrama Widya. Bandung
- Siagian, Sondang P.2008. *Filsafat Administrasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Siagian, Sondang P. 2008. *Teori Pengembangan Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Silalahi, Ulber.2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT Rafika Aditama, Bandung
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Sosial. PT Rafika Aditama, Bandung
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Diindonesia*, Grava Media, Yogyakarta
- Suwatno. Dan Donni Juni Priansa, 2011. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana, Jakarta
- Syafii, Inu Kencana , 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman, 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Erlangga, Jakarta
- Terry R, George. 2009. *Prinsi prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta
- Thoha, Miftah, 2005. *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah.2007. Kepemimpinan dalam Manajemen. PT.Raja Gravfindo Persada, Jakarta
- Thoha, Miftah.2008. Ilmu administrasi kontemporer, PT prenada Media Group, Yogyakarta
- Umam, Khaerul. 2012. Manajemen Organisasi. CV Pustaka Setia, Bandung
- Zulkifli, 2009. *Fungsi-Fungsi Manajemen Suatu Bacaan Pengantar*. Pekanbaru, UIR Press.

Dokumentasi:

- a. Buku pedoman Penulisan. 2013.Usulan Penelitian,Skripsi,dan Kertas Kerja Mahasiswa. Fisipol UIR,Pekanbaru
- b. Peraturan Daerah no 4 tahun 2011 tentang struktur organisasi perangkat daerah
- c. Peraturan Bupati No 70 Tahun 2011 Tentang Uraian Tugas Jabatan Struktur Di Lingkungan Dinas-Dinas Kabupaten Rokan Hulu